

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan, analisis dan pembahasan temuan penelitian pada bab sebelumnya tentang relevansi kurikulum program studi Sastra Jepang dengan tuntutan dunia kerja, beberapa kesimpulan dapat dielaborasi sebagai berikut:

1. Profil lulusan program studi sastra Jepang dinilai sudah memenuhi standar minimal yang diperlukan oleh perusahaan Jepang.
2. Hubungan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* lulusan program studi sastra Jepang dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja
3. Relevansi *hard skills* yang dibutuhkan dengan jenis pekerjaan sebagai manajer, administrator, komunikator, dan instruktur adalah tinggi, sehingga dinilai sudah relevan dengan tuntutan dunia kerja, tetapi keterampilan dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi belum sepenuhnya mendukung keterampilan-keterampilan lain dalam *hard skills*.
4. Relevansi *soft skills* yang dibutuhkan dibutuhkan dengan jenis pekerjaan sebagai manajer, administrator, komunikator, dan instruktur adalah tinggi, sehingga dinilai sudah relevan dengan tuntutan dunia kerja, karena setiap domain *soft skills* telah berjalan seiringan satu sama lainnya dalam membentuk *soft skills* yang utuh dan terpadu.
5. Analisis kurikulum program studi sastra Jepang yang sedang berjalan saat ini mengungkapkan bahwa kurikulum telah menyesuaikan dengan KKNI dalam rangka memenuhi tuntutan dunia kerja.

B. Implikasi

Para pengambil kebijakan pengembangan kurikulum program studi sastra Jepang di setiap perguruan tinggi perlu memperbaharui dan mengembangkan kurikulum inti dan ekstra kurikuler yang dapat membekali para mahasiswa dan lulusan dengan penguatan *hard skills* dan *soft skills* secara lebih seimbang, hal ini karena kehadiran revolusi industri 4.0 yang menghadirkan berbagai jenis usaha baru, lapangan kerja baru, serta profesi baru yang membutuhkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang baik agar lulusan mampu bersaing secara global, oleh karena itu penguatan *hard skills* dan *soft skills* untuk semua

bidang pekerjaan mutlak diperlukan. Perpaduan antara penguasaan *hard skills* dan *soft skills* dalam kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi akan dapat meningkatkan persaingan dan daya saing individu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta mendapatkan umpan balik yang positif dari berbagai sumberdaya.

Peningkatan kualitas pembelajaran diberbagai bidang seperti keterampilan berbahasa Jepang, pemahaman lintas budaya, TIK, serta kewirausahaan merupakan salah satu tantangan bagi para dosen dan mahasiswa dengan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inovatif. Pemahaman lintas budaya yang baik sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan lulusan. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, bekerja secara efektif dalam sebuah tim yang memiliki anggota beragam, berpikiran terbuka terhadap ide-ide dan nilai-nilai yang berbeda, dan menggunakan perbedaan sosial dan budaya untuk menghasilkan ide-ide, inovasi dan kualitas kerja yang lebih baik.

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui suntikkan (*infused*) atau tertanam (*embedded*) atau tersembunyi (*hidden*) dalam *co-curriculum* dan ekstra kurikuler atau dibuat mata kuliah khusus yang berdiri sendiri (*stand alone*) mengenai *soft skills*. Program *character building* perlu dilaksanakan pada awal perkuliahan guna mengenal dan mengembangkan keunikan dari setiap pribadi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berpikiran positif dan maju yang memiliki jiwa kepemimpinan, tangguh, loyal, memiliki integritas yang baik, serta kemampuan untuk bekerjasama.

Karakter lulusan yang bekerja sebagai manajer, administrator, dan instruktur berbeda dengan karakter lulusan yang bekerja sebagai komunikator, oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi juga perlu mengakomodasi implementasi berbagai jenis pekerjaan terkait dengan kompetensi yang dikembangkan di bangku kuliah melalui model pengembangan kurikulum yang tepat sehingga relevan dengan tuntutan dunia kerja. Praktek kerja lapangan, *study abroad*, atau pemagangan di Jepang, merupakan contoh program yang dapat dilaksanakan oleh program studi untuk dapat meningkatkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa karena dapat memperoleh pengalaman dan pembekalan sebelum

memasuki dunia kerja yang sebenarnya, sekaligus guna memperoleh salah satu sertifikasi kompetensi yang akan dapat digunakan untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Untuk itu program studi perlu membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

C. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan adalah sebagai berikut:

1. Lulusan yang telah bekerja dalam berbagai profesi hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills*, selain dengan melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi, juga melalui berbagai pelatihan khusus.
2. Perlunya penguatan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam model pengembangan kurikulum pada program studi sastra Jepang. Penguasaan TIK tersebut dapat tertanam (*embedded*) pada beberapa mata kuliah yang dapat memanfaatkan perkembangan TIK, agar mahasiswa dapat terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini.
3. Perlunya penguatan pemahaman lintas budaya melalui mata kuliah komunikasi antarbudaya karena keterampilan ini tidak diperoleh secara otomatis, melainkan harus dipelajari, dipraktikkan dan dipelihara sepanjang hidup. Keterampilan ini merupakan prasyarat yang sangat mendasar dalam dunia kerja. Kurangnya kesadaran antarbudaya dan kurang cakupannya dalam berkomunikasi antarbudaya sering kali menciptakan kesalahpahaman dan dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja sehingga akan mengakibatkan integritas dan loyalitas terhadap perusahaan menjadi kurang baik.
4. Program studi perlu melakukan evaluasi kurikulum secara berkala dan berkelanjutan dengan melakukan studi pelacakan untuk mengetahui kemampuan *hard skills* dan *soft skills* alumni serta masukan dari *stakeholders* guna perbaikan mutu lulusan.

5. Terkait dengan keterbatasan dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak alumni dari program studi sastra Jepang di seluruh Indonesia dalam berbagai bidang pekerjaan agar diperoleh hasil yang benar-benar menggambarkan kompetensi *hard skills* dan *soft skill* lulusan program sastra Jepang, perlu juga dilakukan wawancara mendalam terhadap responden dan pengguna lulusan, serta diselenggarakannya *focus group discussion* antara pengguna lulusan, program studi sastra Jepang serta lulusan, sehingga dapat menjadi masukan bagi semua pemangku kepentingan guna pengembangan kurikulum program studi sastra Jepang di Indonesia.